BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus penerapan terapi bermain *storytelling* terhadap penurunan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi di Ruang Cangkuang UOBK RSUD dr. Slamet Garut, dapat disimpulkan bahwa:

a. Pengkajian menggunakan Preschool Anxiety Scale (PAS) menunjukkan skor kecemasan An. T sebesar 31 dan An. Y sebesar 30, yang termasuk kategori kecemasan sedang. Hasil tersebut didukung oleh tanda dan gejala berupa menangis, takut terhadap tenaga kesehatan, gelisah, sulit beradaptasi dengan lingkungan rumah sakit, sering mencari orang tua selama hospitalisasi. Selain itu tanda gejala yang sama dirasakan oleh kedua responden berupa demam, dan sulit tidur.
b. Diagnosa Keperawatan menunjukkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan pada kedua responden. Persamaan diagnosis yang ditemukan yaitu hipertermia, ansietas, dan gangguan pola tidur. Sedangkan perbedaannya, pada An. T ditemukan diagnosis bersihan jalan napas tidak efektif yang berhubungan dengan kondisi bronchopneumonia. Dari seluruh diagnosis yang ditegakkan, diagnosis utama yang menjadi fokus studi kasus adalah ansietas akibat hospitalisasi.
c. Intervensi Keperawatan ansietas disusun berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), yaitu melalui intervensi reduksi ansietas dengan penerapan teknik terapi bermain berupa terapi bermain storytelling. Intervensi tersebut direncanakan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia prasekolah untuk membantu menurunkan tingkat kecemasan selama hospitalisasi.
d. Implementasi terapi bermain *storytelling* dilakukan selama tiga hari berturut-turut dengan durasi 10–15 menit menggunakan media buku cerita dengan pendampingan keluarga. Setelah intervensi, kedua responden

menunjukkan perkembangan yang positif. Pada An. T, skor PAS hari pertama 31 menjadi 30 (cemas sedang), hari kedua menurun dari 28 menjadi 20 (cemas ringan), dan hari ketiga mengalami penurunan signifikan dari 18 menjadi 15 (tidak cemas). Sementara itu, pada An. Y skor PAS hari pertama menurun dari 30 menjadi 28 (cemas sedang), hari kedua dari 26 menjadi 18 (cemas ringan), dan hari ketiga dari 17 menjadi 15 (tidak cemas). Secara verbal, kedua responden menyatakan senang mengikuti kegiatan bercerita, tidak lagi takut terhadap perawat, dan bersedia menjalani tindakan keperawatan. Secara nonverbal, keduanya tampak lebih tenang, tidak menangis, mampu melakukan kontak mata, lebih kooperatif, serta dapat berinteraksi dengan perawat dan orang tua selama menjalani perawatan.

e. Evaluasi menunjukkan bahwa kedua responden mengalami tingkat kecemasan yang lebih rendah setelah terapi bermain cerita. An. T mengalami penurunan skor PAS dari 31 menjadi 15 dan An. Y dari 30 menjadi 15. Selain itu, terlihat bahwa kedua responden lebih santai, kooperatif, nyaman selama perawatan, dan lebih mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan rumah sakit. Oleh karena itu, terapi bermain cerita terbukti efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah yang dirawat di rumah sakit. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa masalah keperawatan kecemasan sebagian teratasi.

5.2 Saran

Sebagai upaya untuk meningkatkan layanan keperawatan dan mendukung proses penyembuhan anak, beberapa saran berikut ini diusulkan berdasarkan temuan penelitian dan diskusi yang telah dilakukan mengenai penggunaan terapi bermain cerita untuk menurunkan tingkat kecemasan yang disebabkan oleh hospitalisasi pada anak usia prasekolah.

a. Bagi Penulis

Studi kasus ini disarankan untuk meningkatkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan penulis dalam memberikan keperawatan

anak, khususnya tentang penggunaan terapi bermain cerita untuk mengurangi kecemasan yang disebabkan oleh hospitalisasi.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Disarankan tenaga kesehatan, khususnya perawat, menggunakan terapi bermain *storytelling* sebagai salah satu intervensi nonfarmakologis dalam pemberian asuhan keperawatan pada anak usia prasekolah yang mengalami kecemasan selama hospitalisasi.

c. Bagi Tempat Pnelitian

Disarankan hasil studi kasus ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Ruang Cangkuang UOBK RSUD dr. Slamet Garut dalam mengembangkan pelayanan keperawatan anak melalui penerapan terapi bermain *storytelling* sebagai salah satu intervensi nonfarmakologis untuk menurunkan kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah. Selain itu, diharapkan pihak ruangan dapat menyediakan media bermain yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, seperti buku cerita bergambar, sehingga terapi bermain dapat diterapkan secara berkelanjutan sebagai bagian dari penerapan *atraumatic care.*

d. Bagi Pasien dan Keluarga

Selama menjalani perawatan di rumah sakit, anak-anak dapat membantu mengurangi rasa takut dan cemas dengan mengambil bagian dalam kegiatan terapi bermain cerita. Keluarga harus mendampingi anak secara aktif, memberikan dukungan emosional, membacakan cerita atau mengajak anak bercerita, dan bekerja sama dengan perawat untuk membantu membuat anak merasa nyaman, aman, dan kooperatif.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan penelitian selanjutnya melibatkan jumlah responden yang lebih banyak, waktu intervensi yang lebih panjang, dan membandingkan efektivitas berbagai terapi bermain nonfarmakologis dalam menurunkan kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah, seperti terapi bermain mewarnai, menggambar, bermain puzzle, bermain boneka, bermain plastisin, *therapeutic play*, maupun

storytelling dengan media boneka tangan atau audiovisual, sehingga dapat diketahui intervensi yang paling efektif sesuai dengan kebutuhan anak.

f. Bagi Universitas Bhakti Kencana

Disarankan hasil studi kasus ini dapat dijadikan referensi dan sumber pembelajaran dalam pengembangan ilmu keperawatan anak, khususnya mengenai penatalaksanaan kecemasan akibat hospitalisasi melalui terapi bermain *storytelling*.